

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar widyaiswara di badan Diklatda menggunakan gaya kepemimpinan birokratis dan demokratis. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar dari widyaiswara adalah pernah menduduki jabatan tertentu di pemerintahan secara struktural, sehingga latar belakang tersebut mempengaruhi gaya kepemimpinan mereka. Gaya kepemimpinan demokratis bisa disebabkan karena pengalaman maupun latar belakang pendidikan ataupun pendidikan yang telah diikuti sebelum atau selama menjadi widyaiswara.
2. Sedangkan untuk gaya belajar widyaiswara lebih banyak menggunakan gaya belajar Konseptual abstrak yang lebih menekankan pada berfikir konsep serta gaya belajar obserfasi reflektif yang mengutamakan proses belajar mengamati. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pembiasaan belajar yang sering dilakukannya sejak kecil maupun faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya.
3. Untuk gaya membelajarkan, widyaiswara cenderung banyak menggunakan gaya membelajarkan interakasional dimana widyaiswara dalam melaksanakan kegiatan belajar membelajarkan banyak melibatkan partisipasi aktif peserta dan hubungan multi arah melalui diskusi maupun sharing informasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa. Yang kedua cenderung menggunakan gaya membelajarkan

teknologis dimana peranan perangkat pembelajaran dan bahan yang telah disusun dengan baik sangat menentukan gaya membelajarkan ini. Gaya membelajarkan teknologis sangat prosedural dan mengacu pada pegangan yang sudah disusun. Hal ini sangat wajar karena sebagian besar widyaiswara memiliki pengalaman menjabat di jabatan struktural yang prosedural.

4. Dari hubungan antar sub variabel gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara yang paling kuat adalah hubungan antara gaya Kepemimpinan *Birokratis* terhadap gaya Belajar *Konseptual abstrak* atau sebaliknya . dan demokratis dengan observasi reflektif.
5. Dari seluruh hubungan pada subvariabel gaya kepemimpinan dan gaya membelajarkan, hubungan yang paling kuat adalah hubungan antara gaya Kepemimpinan *Demokratis* terhadap gaya membelajarkan *Interaksional* atau sebaliknya dan gaya kepemimpinan birokratis dengan gaya membelajarkan teknologis.
6. Dari seluruh hubungan pada subvariabel gaya belajar dan gaya membelajarkan, hubungan yang paling kuat adalah hubungan antara gaya belajar *konseptual abstrak* terhadap gaya membelajarkan *teknologis* atau sebaliknya, dan hubungan antara gaya belajar *Observasi Reflektif* terhadap gaya membelajarkan *Interaksional* atau sebaliknya.
7. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa :
 - a. Besar korelasi antara variabel gaya kepemimpinan X_1 dengan gaya belajar X_2 adalah 0,339 dan Koefisien determinasi = 0,115 memberi arti bahwa gaya kepemimpinan widyaiswara berkorelasi positif dan signifikan dengan gaya belajar widyaiswara dan kontribusi Gaya Kepemimpinan Widyaiswara terhadap Gaya belajar Widyaiswara sebesar 11,5%. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Widyaiswara memberi kontribusi yang signifikan terhadap Gaya belajar Besarnya

kontribusi 28,1%, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada Gaya belajar Widyaiswara dapat disebabkan oleh Gaya Kepemimpinan Widyaiswara sebesar 28,1%. Kontribusi ini tergolong pada kategori rendah. Sisanya 71,9 % ditentukan oleh faktor lain.

- b. Hasil analisis hubungan dan besarnya sumbangan variabel Gaya Kepemimpinan terhadap variabel Gaya Membelajarkan Widyaiswara diketahui besar korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah 0,733 dan Koefisien determinasi = 0,538, Dengan demikian Gaya Kepemimpinan Widyaiswara memberi kontribusi yang signifikan terhadap Gaya Membelajarkan. Ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada Gaya Membelajarkan Widyaiswara dalam Pelatihan Pada Badan Diklat Daerah Propinsi Jabar dapat disebabkan oleh Gaya Kepemimpinan Widyaiswara sebesar 53,8%. Sisanya 46,2% ditentukan oleh faktor lain.
- c. Hasil analisis hubungan dan besarnya sumbangan variabel Gaya Belajar terhadap variabel Gaya Membelajarkan Widyaiswara diketahui besar korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah 0,540 dan Koefisien determinasi = 0,292, Dengan demikian Gaya Belajar Widyaiswara memberi kontribusi yang signifikan terhadap Gaya Membelajarkan Widyaiswara. Ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada Gaya Membelajarkan Widyaiswara dalam Pelatihan Pada Badan Diklat Daerah Propinsi Jabar dapat disebabkan oleh Gaya Belajar Widyaiswara sebesar 29,2% dan sisanya 70,8 % ditentukan oleh faktor lain.
- d. Hasil analisis hubungan dan besarnya sumbangan variabel Gaya Kepemimpinan dan Gaya Belajar Widyaiswara terhadap variabel Gaya Membelajarkan Widyaiswara diketahui besar korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y adalah 0,796 dan

Koefisien determinasi = 0,634, %. Dengan demikian Gaya Kepemimpinan Widyaiswara dan Gaya Belajar Widyaiswara secara bersama-sama memberi kontribusi yang signifikan terhadap Gaya Membelajarkan Widyaiswara. Ini berarti perubahan yang terjadi pada Gaya Membelajarkan Widyaiswara dalam pelatihan Pada Badan Diklat Daerah Propinsi Jawa Barat dapat disebabkan oleh Gaya Kepemimpinan Widyaiswara dan Gaya Belajar Widyaiswara secara bersama-sama sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

8. Dengan melihat pengujian hipotesis di atas ternyata semua variabel bebas memberikan kontribusi, yang berarti baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat. 53,8 % gaya kepemimpinan, 29,2% gaya belajar. Kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat adalah 63,4%. Ditemukannya kontribusi kedua variabel bebas tersebut yaitu gaya Kepemimpinan Widyaiswara dan Gaya Belajar widyaiswara sebesar 63,4% terhadap variabel terikat yaitu Gaya membelajarkan Widyaiswara, maka dapat dikatakan bahwa 63,4% Gaya membelajarkan Widyaiswara dalam pelatihan disebabkan oleh variabel gaya kepemimpinan dan gaya belajar dan sisanya 36,6% disebabkan oleh faktor lain baik dari diri widyaiswara sendiri (internal) maupun dari luar widyaiswara (eksternal).
9. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Gaya Membelajarkan widyaiswara dalam pelatihan faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri widyaiswara sendiri (internal) dan ada pula yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dua faktor yang cukup bermakna dalam mempengaruhi gaya membelajarkan widyaiswara, yaitu gaya kepemimpinan widyaiswara dan gaya belajar widyaiswara.

Kedua variabel tersebut mempunyai kecenderungan untuk dapat meramalkan gaya membelajarkan widyaiswara dalam pelatihan.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan widyaiswara dan Gaya Belajar Widyaiswara berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Gaya Membelajarkan Widyaiswara dalam pelatihan. Semakin meningkat atau mendukung variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara, maka gaya membelajarkan akan semakin meningkat. Begitu juga kedua variabel bebas (gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap Gaya Membelajarkan Widyaiswara dalam pelatihan mengarah pada gaya membelajarkan yang lebih baik. Untuk itu semakin positif gaya membelajarkan widyaiswara dalam pelatihan maka keberhasilan pelatihan akan semakin meningkat, yang berdampak pada proses, out put maupun out come.
2. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan dan gaya belajar dengan gaya membelajarkan widyaiswara dalam pelatihan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan. Gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara memiliki kaitan yang erat dengan gaya membelajarkan widyaiswara. Untuk itu perubahan gaya kepemimpinan maupun gaya belajar ke arah yang lebih baik akan mewarnai gaya membelajarkan widyaiswara sehingga kegiatan belajar membelajarkan akan efektif melalui penggunaan gaya membelajarkan yang baik. Untuk menuju pada gaya membelajarkan yang efektif maka gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

3. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan, ada pada widyaiswara sebagai ujung tombak yang berhadapan langsung dengan peserta. Dalam pengelolaan kelas peranan widyaiswara sangat penting, karena kegiatan kelas akan sepenuhnya berada dalam inisiatif widyaiswara. Seorang widyaiswara dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas sangat erat sekali, seorang widyaiswara harus dapat mengelola kelas dengan baik. Untuk dapat menguasai kelas diperlukan adanya kemampuan (kompetensi) baik kompetensi pribadi maupun kompetensi profesi. Termasuk di dalamnya kemampuan memimpin, belajar, dan membelajarkan, yang direfleksikan dalam bentuk gaya kepemimpinan, gaya belajar serta gaya membelajarkan. Kegiatan membelajarkan yang dilakukan widyaiswara yaitu setiap upaya yang dilakukan secara sengaja oleh widyaiswara yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif. Upaya tersebut berupa bantuan, dorongan dan atau bimbingan belajar. Untuk itu widyaiswara perlu mengembangkan dan meningkatkan gaya kepemimpinan agar mendukung terhadap gaya membelajarkan, agar proses belajar membelajarkan mencapai hasil optimal.
4. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan gaya kepemimpinan widyaiswara terhadap gaya membelajarkan widyaiswara, yang berarti perubahan yang terjadi pada Gaya Membelajarkan widyaiswara dapat disebabkan karena pengaruh dari gaya kepemimpinan widyaiswara. Untuk itu semakin baik gaya kepemimpinan widyaiswara dalam pengelolaan kegiatan belajar membelajarkan maka akan semakin baik gaya membelajarkan widyaiswara dalam proses belajar membelajarkan
5. Penelitian ini juga membuktikan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap gaya membelajarkan widyaiswara. Untuk itu semakin baik gaya belajar

widyaiswara dan semakin tinggi pemahaman widyaiswara terhadap gaya belajar sendiri maupun peserta didik, maka akan semakin baik pula gaya membelajarkan widyaiswara. dengan widyaiswara mengetahui gaya belajarnya sendiri ataupun gaya belajar peserta didik, maka peserta dan widyaiswara dapat mengatur dan menyesuaikan proses belajar membelajarkan sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga proses belajar membelajarkan dapat mencapai hasil yang optimal.

6. Penelitian ini juga menemukan adanya variabel lain di luar gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara yang mempengaruhi gaya membelajarkan widyaiswara. Variabel lain tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang perlu diteliti lebih lanjut.
7. Penelitian ini juga menemukan adanya pasangan antara sub variabel satu dengan sub variabel lain dari ketiga variabel tersebut antara lain gaya kepemimpinan demokratis cenderung berkorelasi positif dengan gaya belajar Observasi reflektif dan gaya membelajarkan interaksional, gaya kepemimpinan Otokratik berkorelasi dengan gaya belajar konseptual abstrak dan gaya membelajarkan Teknologis , gaya kepemimpinan otoriter cenderung berkorelasi dengan gaya membelajarkan klasik, sedangkan gaya kepemimpinan Laizes Fair cenderung memiliki korelasi yang kurang erat dengan sub variabel pada gaya belajar maupun gaya membelajarkan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang dimiliki widyaiswara ternyata turut mempengaruhi gaya membelajarkan dalam pelatihan. Kepemimpinan yang baik dari seorang widyaiswara dalam mengarahkan, mempengaruhi dan menggerakkan peserta pelatihan mutlak diperlukan guna mendukung pelaksanaan tugas widyaiswara terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar membelajarkan dengan menggunakan gaya membelajarkan yang efektif dan tepat sasaran sesuai dengan prinsip pembelajaran andragogi melalui kegiatan pembelajaran partisipatif. Sehingga proses belajar membelajarkan dalam pelatihan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu widyaiswara diharapkan terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih baik dan sesuai guna mencapai tujuan pelatihan. Badan Diklat Daerah Prop. Jabar, sebagai institusi tempat widyaiswara melaksanakan tugas diharapkan secara kontinyu melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi widyaiswara, terutama berkaitan dengan pendekatan pembelajaran andragogi dan metode pembelajaran partisipatif.
2. Gaya belajar widyaiswara ternyata turut mempengaruhi terhadap gaya membelajarkan widyaiswara dalam pelatihan. Untuk itu seorang widyaiswara perlu memahami gaya belajar sendiri maupun peserta, serta mempelajari berbagai gaya belajar, widyaiswara maupun peserta pelatihan dapat mengatur proses belajar membelajarkan serta menampilkan gaya membelajarkan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karena pada dasarnya setiap orang memiliki gaya belajar yang unik dan dapat

menggabungkan keterampilan, bakat dan sumber rujukan dalam menerima dan menggunakan informasi. Dengan demikian widyaiswara perlu belajar tentang bagaimana cara menemukan paduan yang tepat antara fakta, perasaan, bimbingan, kebebasan dan sumber-sumber untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar secara ilmiah. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar maupun pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya membelajarkan dalam pelatihan. Untuk itu perlu kiranya institusi badan diklat daerah Propinsi Jawa Barat melakukan inventory kecenderungan gaya kepemimpinan dan gaya belajar widyaiswara, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan pembinaan maupun pengembangannya, guna mendukung suksesnya proses pembelajaran dalam pelatihan.
4. Badan Diklat Daerah Propinsi Jawa Barat secara kontinyu perlu kiranya meningkatkan mutu widyaiswara melalui berbagai program pendidikan dan latihan yang mendukung terhadap kemampuan widyaiswara dalam melaksanakan tugas belajar membelajarkan secara efektif.

Gaya membelajarkan widyaiswara tidak hanya dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan dan gaya belajar saja tetapi masih ada pengaruh dari variabel lain. Untuk itu perlu kiranya peneliti lain menemukan variabel-variabel lain yang mempengaruhi gaya membelajarkan widyaiswara baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.





